



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menerangkan teori apa saja yang dipakai untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini serta untuk mendukung pembahasan dan analisis dalam penelitian ini. Peneliti juga akan membahas lebih mendalam mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada *External Pressure, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Pictures, State Owned Enterprise*.

Pada bab ini juga akan menjabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam menambah informasi, kerangka pemikiran yang menjadi pola pikir hubungan setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Agency Theory ( Teori Keagenan)

Pengertian *agency theory* secara umum adalah relasi antara pemegang saham (shareholders) sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen dimana agen tersebut bertugas untuk melaksanakan setiap perintah yang diberikan oleh *principal*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang tau lebih (*principal*) berhubungan dengan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan otoritas kepada agen. Konflik keagenan terjadi karena dua masalah, masalah yang pertama yaitu tidak dapat menentukan apakah agen telah berperilaku dengan tepat, dan *principal* dan agen memiliki tujuan yang berbeda

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa ijin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin IBIKKG.



Eisenhardt (1989:3). Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham terjadi karena pihak manajemen yang berperan sebagai agen cenderung menginginkan kesejahteraan mereka sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atas kinerja mereka, sedangkan pemegang saham sebagai principal berfokus pada peningkatan kinerja keuangan berupa tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas investasi mereka

Menurut Eisenhardt (1989) terdapat tiga dasar jenis asumsi sifat dasar manusia dalam teori keagenan yaitu:

- a. Manusia pada umumnya egois atau mementingkan diri sendiri dan tidak melihat kepentingan orang lain (*self interest*).
- b. Manusia memiliki intelek terbatas mengenai pemahaman pada masa yang akan datang (*bounded rationality*).
- c. Manusia akan selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Asumsi keorganisasian menjelaskan bahwa adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Asumsi tentang informasi menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan. Principal sebagai pemilik modal atau perusahaan memiliki akses dan berkeinginan untuk mengetahui informasi berkaitan dengan perusahaannya, sedangkan agen sebagai pelaku langsung dalam kegiatan operasional perusahaan tentunya mengetahui informasi berkaitan dengan operasi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Keadaan seperti ini disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi tersebut memudahkan manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang



tidak diketahui oleh pemegang saham sehingga mendorong adanya tindakan kecurangan (*fraud*).

Akibat adanya asimetris informasi tersebut, dapat menimbulkan permasalahan, Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat dua permasalahan yang timbul, yaitu :

- a. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Informasi yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan kepada pemegang saham
- b. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma yang mungkin tidak layak dilakukan.

Manajemen sebagai agen diberikan kekuasaan dalam me-manage dan membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan prinsipal dan perusahaan. Bentuk tanggungjawab agen diimplikasikan dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Pentingnya informasi yang ada pada laporan tersebut mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memuaskan beberapa pihak, khususnya prinsipal. Dengan demikian dengan adanya permasalahan tersebut terkadang manajemen rela melakukan kecurangan agar informasi dalam laporan keuangan terlihat baik dan dapat membantu agen dalam memenuhi kepentingannya



## 2. Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 1 (2015: 1), kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan disajikan secara sistematis dalam laporan keuangan. Laporan entitas disajikan dalam laporan ini sebagai nilai keuangan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah dokumen yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan di masa sekarang atau di periode tertentu. Kondisi terkini artinya keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat oleh auditor per periode, contohnya per tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kieso et al, (2018) menjelaskan bahwa elemen-elemen dari tujuan laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa persepektif:

#### (1) Tujuan Umum (*General Purpose*)

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi pelaporan keuangan pada penggunaanya secara efektif, yang dapat diartikan bertujuan untuk membagikan informasi kepada pengguna dengan biaya serendah-rendahnya.



## (2) Investor

Laporan keuangan mengidentifikasi bahwa pihak investor merupakan pihak yang paling utama atau banyak memanfaatkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan.

## (3) Perspektif Entitas (*Entity Perspective*)

Perspektif entitas menunjukkan perusahaan akan dipandang terpisah dan berbeda dari pemiliknya (pemegang saham). Dengan kata lain aset yang dimiliki perusahaan merupakan kepemilikan dari perusahaan sedangkan pemegang saham memiliki hak klaim atas aset tersebut dalam bentuk klaim hutang atau modal.

## (4) Kebergunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness*)

Ketertarikan investor terhadap laporan keuangan dikarenakan laporan tersebut berisikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Investor memiliki ketertarikan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih dan kemampuan manajemen untuk mengembangkan dan melindungi investasi penyedia modal. Oleh karena itu laporan keuangan harus membantu investor menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk prospektif dari dividen atau bunga, dan proses dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Investor harus mudah memahami apa yang disajikan dalam laporan keuangan agar dapat membuat penilaian investasi

Maka dari itu pelaporan keuangan harus membantu investor menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk prospektif dari dividen atau bunga, dan proses dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pinjaman. Untuk itu, laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mampu dimengerti investor. Informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan investor akan berguna juga bagi pengguna lain yang bukan penyedia modal atau investor.

### c. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang akan membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat, menjamin tercapainya tujuan pelaporan keuangan, dan membedakan informasi yang berguna dari informasi yang inferior atau kurang bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 1 (2015: 5) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

#### (1) Mudah Dipahami (*Understandability*)

Informasi yang ada haruslah mudah dipahami oleh penggunanya dimana pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

#### (2) Relevan (*Relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna masa lalu. Relevansi dari informasi berkaitan dengan peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Relevansi informasi juga dipengaruhi oleh hakikat atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

materialitas. Informasi dapat dipandang material jika terdapat kelalaian atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang dapat memengaruhi keputusan dari pengguna yang dibuat berdasarkan pada informasi tersebut.

### (3) Keandalan (*Reliability*)

Informasi yang ada haruslah andal yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur. Informasi mungkin relevan namun jika tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi akan memiliki potensi menyesatkan.

### (4) Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Informasi yang ada haruslah dapat dibandingkan. Pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Informasi yang diberikan dapat saling dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat membantu tercapainya daya banding.

#### d. **Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 paragraf 7 (2015) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

## **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Neraca, adalah laporan yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan (aset), kewajiban perusahaan (pasiva), dan selisih bersih antara aset dan kewajiban, yang mewakili ekuitas atau model pemilik.
- (2) Laporan laba rugi, adalah laporan yang melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih suatu perusahaan.
- (3) Laporan perubahan posisi keuangan, adalah laporan untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.
- (4) Catatan atas laporan keuangan, adalah catatan yang meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. *Fraud* (Kecurangan)

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), (2022) menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Definisi kecurangan (*fraud*) menurut *Black Law Dictionary* (8th Ed) yaitu suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan merupakan tindak kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Sedangkan pada *Standar the Institute of Internal Auditors* (2013) kecurangan adalah segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa, atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan atau manfaat pribadi dan bisnis

Berdasarkan definisi kecurangan (*fraud*) yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau membohongi orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

*Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menjabarkan *Fraud* menjadi tiga cabang utama yang memiliki cabang istilah "*Fraud tree*". *Fraud tree* merupakan sistem klasifikasi yang menjelaskan berbagai bentuk kecurangan serta penyalahgunaan kerja (*Occupational Fraud and Abuse Classification System*). ACFE mengklasifikasikan utama yang terdiri dari korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement Fraud*) Berikut ini merupakan gambar *The Fraud tree* yang dikemukakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

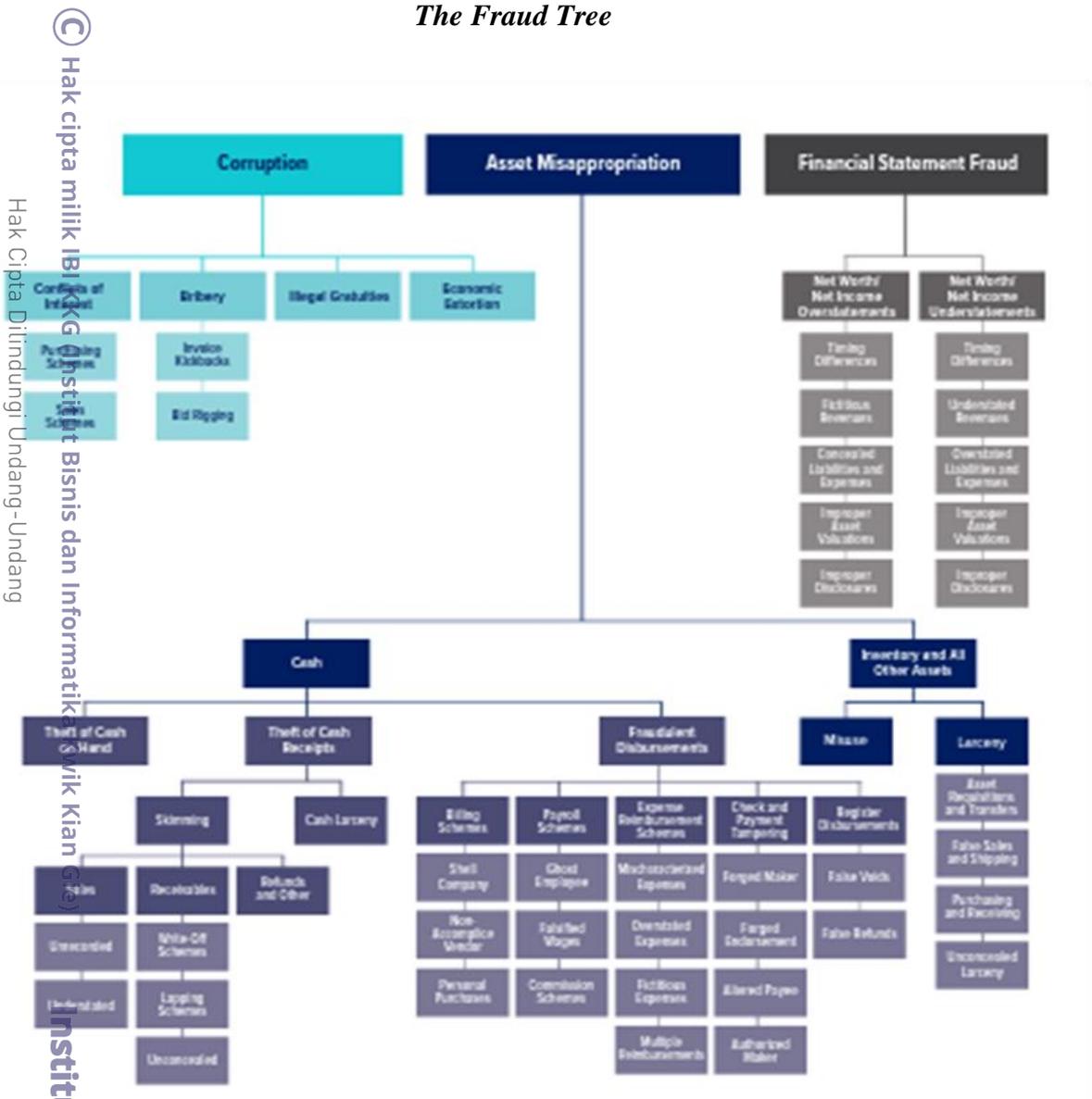
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1

The Fraud Tree



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (2022)

1. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu dengan cara menyalahgunakan wewenang atau kepercayaan yang telah diberikan kepadanya untuk memperoleh keuntungan bagi individu tersebut. Korupsi termasuk jenis kecurangan yang sulit untuk di deteksi, karena korupsi yang

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
- Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biasanya dilakukan adalah secara sistematis, sehingga banyak pihak yang saling menutupi kecurangan tersebut.

menutupi kecurangan tersebut.

### 2. Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan yang dilakukan oleh suatu individu dengan cara menyalahgunakan aset atau mencuri aset dari sebuah perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi.

### 3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kecurangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen dalam sebuah perusahaan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di hadapan para pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan tersebut, tindakan yang dilakukan disebut dengan istilah *window dressing*. Kecurangan laporan keuangan yang biasanya dilakukan adalah dengan cara merekayasa atau memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

### 4. *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 Kecurangan Laporan Keuangan merupakan tindakan disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan yang diaudit. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen suatu entitas dengan menampilkan informasi yang tidak sebenarnya sehingga terjadi salah saji material dan laporan keuangan tidak dapat diandalkan kebenarannya yang mana mampu menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan. Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan dapat berupa keuangan atau non-keuangan. Pada penyusunan laporan keuangan,



kecurangan biasanya berupa salah saji baik *misstatements*, *overstatements*, atau *understatements*. Sedangkan, pada penyusunan laporan non keuangan, kecurangan yang dilakukan biasanya berupa pemalsuan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan. Adanya kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena adanya ketidakjelasan dalam pemisahan tanggung jawab dan tugas pada suatu entitas, yang mana menimbulkan spekulasi untuk melakukan tindakan kolusi, manipulasi untuk kepentingan pribadi. Manajemen puncak yang memiliki otoritas ganda atau memiliki kekuatan orang dalam, seperti pengendalian manajerial dan dewan direksi, kemungkinan meningkatkan terjadinya kecurangan pada perusahaan Sagala & Siagian (2021). Kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap kredibilitas pelaporan keuangan. Berikut tindakan yang menyangkut kecurangan pada laporan keuangan menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 dalam Larum et al (2021):

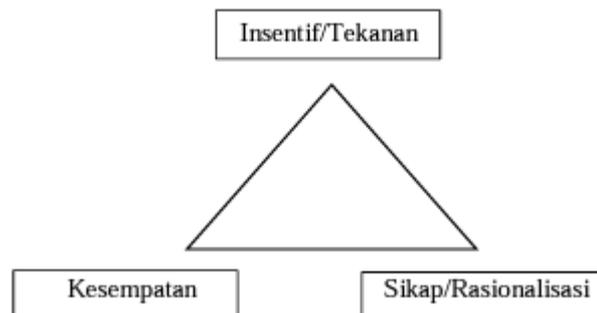
- a. Memanipulasi, merekayasa, memalsukan atau mengubah dokumen pendukung serta manipulasi catatan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan.
- b. Kelalaian, penghilangan secara sengaja terhadap akun, kejadian, transaksi, atau informasi yang menjadikan sumber penyampaian laporan keuangan.
- c. Penerapan prinsip akuntansi yang salah dengan sengaja di mana digunakan untuk pengungkapan, penyajian, atau mengukur peristiwa ekonomi.

## 5. *Fraud Hexagon Teory*

*Fraud theory* pertama kali ditemukan pada tahun 1953 oleh Cressey yang dikenal dengan sebutan *fraud triangle*. Teori ini membahas elemen-elemen yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* (kecurangan). Cressey menyatakan bahwa

orang yang melakukan fraud disebabkan karena adanya masalah keuangan (*pressure*) sehingga dapat membuat pelaku untuk melakukan *fraud* dan pelaku tahu bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan jabatan/posisinya dalam perusahaan/organisasi dengan memanfaatkan peluang yang ada (*opportunity*). Cressey juga mengatakan bahwa pelaku *fraud* sebenarnya tahu bahwa perbuatannya itu salah dan melanggar hukum, tetapi pelaku mengubah cara pandang dan pola pikir mereka dengan berbagai alasan dan menyatakan bahwa perbuatan mereka itu adalah perbuatan yang wajar dan sah-sah saja (*rationalization*). Sehingga kecurangan dikarenakan adanya faktor *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Berikut merupakan gambar dari *fraud triangle theory*:

**Gambar 2. 2**  
***Fraud Triangle***



Sumber : (Arens et al. 2015, p.398)

Selanjutnya pada tahun 2004 oleh Wolfe dan Hermanson, mengatakan bahwa seseorang tidak akan bisa melakukan *fraud* jika orang tersebut tidak memiliki kemampuan. sehingga Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan *fraud triangle* menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan satu variabel baru yaitu *capability* (kemampuan). Dalam *fraud diamond theory*, menjelaskan bahwa karakter dan kemampuan individu memegang kunci penting dalam melakukan kecurangan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

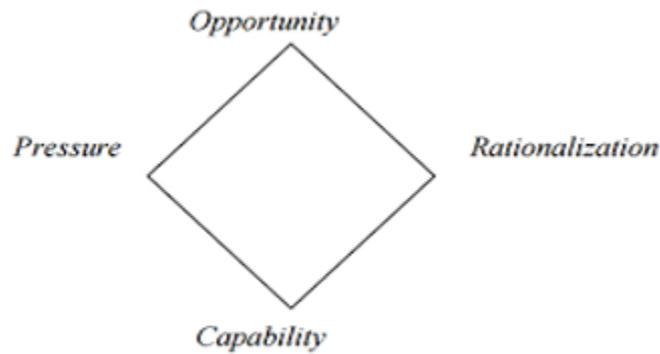


Berbagai kasus kecurangan besar yang pernah ada tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya sebuah kemampuan yang dimiliki oleh pelaku kecurangan tersebut. Inti dari teori *fraud diamond* adalah seseorang dapat melakukan *fraud* karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalitas yang dilakukan dengan kemampuan (*capability*) yang dimilikinya. Elemen pada *fraud diamond* ini juga dapat menjadi penyebab seseorang dapat melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Berikut merupakan gambar dari *fraud diamond theory*:

**Gambar 2.3**

***Fraud Diamond***



Sumber : (Wolfe & Hermanson, 2004)

Pada tahun 2011 Crowe Horwath (2011) mengembangkan teori *fraud pentagon*. Teori ini adalah teori penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu teori *fraud diamond*. *Fraud pentagon theory* menambahkan dua variabel baru yaitu *competence* (kompetensi) di mana variabel ini sama artinya dengan variabel *capability* dan variabel *arrogance* (arogansi). Menurut Horwath (2011), *competence* (kompetensi) merupakan kemampuan yang dimiliki seorang karyawan seperti mengabaikan adanya pengawasan dalam perusahaan, membuat suatu strategi dengan maksud tersembunyi, dan untuk mengendalikan segala situasi yang kemungkinan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terjadi untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan pihak lain. Sedangkan *arrogance* adalah seseorang yang memiliki sikap kesombongan dan otoriter yang menyebabkan dirinya merasa bahwa kontrol, pengawasan, dan peraturan dalam perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dikarenakan orang tersebut mempunyai jabatan yang tinggi dalam perusahaan. Berikut gambar dari *fraud pentagon theory*:

**Gambar 2. 4**  
***Fraud Pentagon***



Sumber: Crowe's Fraud Pentagon Theory (2011)

*Hexagon Fraud Theory* merupakan pengembangan teori yang paling terbaru yang diusulkan oleh Vousinas (2019). Seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan teori-teori yang terus diperbaharui, teori hexagon ini semakin kompleks untuk mendeteksi adanya kecurangan. Teori ini menambahkan elemen baru yaitu kolusi (*collusion*). Menurut Vousinas (2019) dalam Sagala & Siagian (2021), lebih sulit untuk menghentikan kecurangan terutama jika sudah ada komponen kolusi baik antar karyawan atau antar karyawan dan pihak luar. Faktor ini secara tidak sengaja dapat menjadikan tindakan *fraud* terjadi. Kolusi merupakan perjanjian rahasia antara dua orang atau lebih untuk menipu seseorang atau menipu pihak ketiga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Vousinas (2019) dalam Imtikhani & Sukirman (2021), sebagian besar segitiga penipuan didasarkan pada individu yang bertindak dalam isolasi tetapi semua kasus *fraud* berskala besar dalam beberapa dekade terakhir seperti Enron, Palmarat, dan WorldCom semuanya membenarkan bahwa *collusion* adalah elemen sentral pada kasus penipuan yang kompleks dan kejahatan keuangan. Kolusi juga dapat terjadi dengan memanfaatkan kemampuan untuk mengambil tempat orang lain

Komponen pada teori *hexagon* ini terdapat kesamaan makna dengan teori-teori sebelumnya, seperti komponen tekanan pada teori ini disebut dengan stimulus sebenarnya sama maknanya dengan *pressure* pada teori teori sebelumnya. Adapun komponen ego pada teori ini, yang mana bermakna sama dengan *arrogance* seperti yang dikemukakan Howarth (2011) pada teori pentagon. *Hexagon Fraud Theory* terbagi menjadi enam faktor antara lain :

**Gambar 2. 5**  
***Fraud Hexagon***



Sumber : Vousinas' *Fraud* oleh Georgios L. Vousinas (2017)

#### **Tekanan (*Stimulus/Pressure*)**

Tekanan merupakan tekanan yang dilakukan untuk melakukan fraud dan bersifat finansial dan nonfinansial Vousinas (2019). Tekanan diartikan bahwa masalah keuangan seseorang yang mendorong untuk melakukan



tindakan kecurangan karena *lifestyle*, ketidakmampuan dalam keuangan, dan ketidakpuasan kerja. Menurut SAS No. 99 terdapat empat faktor tekanan yang menyebabkan seseorang terlibat fraud antara lain :

(1) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan Skousen et al (2009). Menurut SAS NO 99 (2002) Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk investor. Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan menghambat aliran dan investasi di tahun mendatang. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Variabel *financial stability* dapat diukur dengan rasio perubahan asset selama dua tahun (ACHANGE). Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

(2) Target Keuangan (*Financial Target*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut SAS NO 99 (2002), target keuangan merupakan suatu tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan tertentu. Dengan adanya tekanan tersebut, membuat manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Financial target* dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

### (3) Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Menurut SAS NO 99 (2002), *external pressure* merupakan tekanan yang diberikan oleh pihak ketiga kepada pihak manajemen atas perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan dan harapan mereka. Tuntutan agar perusahaan dapat mengeluarkan IPO, membayar hutang atau memenuhi perjanjian hutang termasuk pendanaan yang besar untuk melakukan sebuah pengembangan ataupun proyek merupakan sumber tekanan eksternal. *external pressure* dapat diukur dengan menggunakan rasio *leveraged* dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

### (4) Situasi Keuangan Pribadi (*Personal Financial Needs*)

Menurut SAS NO 99(2002), *personal financial needs* adalah kondisi dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keuangan pribadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

para pejabat perusahaan. Kebutuhan pribadi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manajemen atas perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. *Personal financial needs* dapat diukur menggunakan perbandingan jumlah kepemilikan saham milik pihak yang mengelola perusahaan Skousen et al (2009), semakin tinggi tingkat persentase saham pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}}$$

### **Kesempatan (*Opportunity*)**

Kesempatan merupakan peluang untuk melakukan *fraud* Vousinas (2019). Celah yang ada timbul karena adanya pengendalian yang lemah, penyalahgunaan wewenang, atau kurangnya pengawasan. Adapun faktor yang menunjukkan *opportunity* yang menyebabkan seseorang terlibat *fraud* antara lain:

#### **(1) *Ineffective Monitoring***

Menurut SAS NO 99 (2002), mengatakan bahwa *ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya suatu otoritas dari satu orang atau lebih, sehingga dapat menyebabkan pengawasan yang kurang efektif karena rendahnya pengawasan dari pihak dewan komisaris dan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan dan dalam pengendalian internal lainnya.

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan ketika perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan sehingga memicu adanya tindakan kecurangan Kusumawardhani (2013). Efektivitas pengawasan menurut Tiffani & Marfuah (2015) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kecurangan yaitu dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik. Sedangkan menurut Skousen, C. J. & Wright (2009) pengawasan yang dimaksud dilakukan oleh komisaris independen terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal.

Sehingga *ineffective monitoring* dapat diukur dengan *ratio the Percentage Of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT) yaitu rasio mengukur jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Skousen et al : 2009) :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

## (2) Quality of External Audit

Kualitas auditor adalah kemampuan auditor dalam memprediksi maupun menemukan serta melaporkan hasil dari proses audit yang dilakukan. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan dari kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan klien, serta melaporkan hasil dari audit tersebut. Kualitas auditor dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit DeAngelo, (1981). KAP big four memiliki kelebihan dalam tenaga profesional dan cenderung memberikan layanan audit yang efektif (Yang et al : 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian diatas, untuk mengukur variabel kualitas auditor eksternal oleh peneliti sebelumnya yaitu Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika perusahaan memakai KAP BIG 4 dan kode 0 jika perusahaan tidak memakai KAP BIG 4.

### (3) *Nature of Industry*

*Nature of Industry* merupakan kondisi ideal perusahaan di mana perusahaan dapat meminimumkan jumlah piutang perusahaan sehingga dapat memperbanyak uang kas dalam perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), aset merupakan salah satu akun yang nilainya dapat diestimasi sehingga melibatkan penilaian yang subjektif dalam menentukan jumlah akun tersebut, seperti akun piutang usaha. Sehingga variabel *nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio perubahan piutang usaha (RECEIVABLE). Faktor *nature of industry* dapat membuat manajemen melakukan *fraud* dengan harapan perusahaan bisa mendapatkan hasil yang baik di masa depan walaupun sekarang perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Rasio piutang dapat menggambarkan kondisi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan guna untuk menarik perhatian investor agar dapat mempertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio *RECEIVABLE* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RECCEIVABLE = \left( \frac{receivable_t}{sales_t} - \frac{receivable_{t-1}}{sales_{t-1}} \right)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. **Kemampuan (*Capability*)**

*Capability* merupakan kecakapan pelaku dalam memperdayai pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaannya, seperti membuat sebuah strategi penipuan yang terencana dan sanggup mengatur segala situasi yang bisa membuat pelaku mendapatkan keuntungan dengan memperdayai orang lain agar dapat bekerja sama dengannya Horwath, (2011). Adapun faktor yang menunjukkan *capability* yang menyebabkan seseorang terlibat *fraud* antara lain :

(1) *Change in Director*

Perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* sehingga dapat membuat peluang untuk melakukan kecurangan semakin tinggi. Perubahan direksi menyebabkan kinerja awal manajemen tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), pergantian direksi yang baru dapat dikatakan berhasil apabila direksi baru tersebut dapat mengontrol dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan, akan tetapi jika masih terdeteksi kecurangan maka akan dianggap gagal.

Menurut Mukaromah dan Budiwitjacksono (2021) *change of directors* dapat diukur dengan variabel dummy (DCHANGE) yaitu kode 1, jika perusahaan melakukan pergantian direksi selama tahun penelitian, dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

(2) *CEO education*

Menurut Dewey (1964) pendidikan merupakan suatu proses dari pengalaman. Seseorang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berfikir dan bertindak serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik. Dalam membuat keputusan yang etis, seseorang yang berkompeten biasanya memiliki kepribadian moral tinggi dan memiliki kemampuan.

*Chief Executive Officer (CEO)* merupakan pemimpin puncak suatu perusahaan. Gottesman & Morey (2006) menyatakan bahwa salah satu kunci dari kualitas CEO yang sukses adalah kemampuan untuk merangkai bersama-sama dan menggunakan berbagai jenis pengetahuan terkait dengan kecerdasan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti contoh, ketika seorang CEO sedang membuat keputusan penting, maka harus mempertimbangkan berbagai faktor dan saran yang diterima. Jika tidak dapat memproses atau mempertimbangkan saran yang dia terima, maka dengan mudah akan membuat keputusan yang salah.

Saputra (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual yang dimiliki ini akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Seseorang yang lebih terpelajar dan berpendidikan akan lebih banyak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan CEO merupakan kompetensi yang dimiliki oleh CEO yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor serta saran yang diterima.

## **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengukuran pendidikan CEO yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Aviantara (2021) dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister atau di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan dibawah magister.

### **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi merupakan perilaku seseorang dalam membenarkan atas tindakan kecurangan yang dilakukan dan mempercayainya bahwa perilaku yang dilakukan wajar. Banyak penipu memandang diri mereka sebagai orang yang jujur, orang biasa dan bukan sebagai penjahat, Sehingga para pelaku penipuan berpikir tentang alasan apa yang mewajarkan agar tindakan mereka dapat diterima oleh orang lain Vousinas, (2019). Berikut beberapa faktor yang menunjukkan rationalization yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan fraud antara lain :

#### **(1) Auditor Opinion**

Opini audit adalah suatu pernyataan yang diberikan oleh auditor terdaftar kepada perusahaan disertai dengan penilaian kewajaran sebuah laporan keuangan. Auditor independen pada perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut SAS NO 99(2002) manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan, dengan diberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas pada hasil audit laporan keuangan perusahaan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

maka manajemen akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Menurut Skousen et al.(2009) untuk mengukur variabel opini audit dengan menggunakan dummy (AUDREPORT). Kode 1, jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan dan kode 0, jika perusahaan mendapatkan opini lain.

## (2) *Total Accrual Ratio*

SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa terdapat materialitas laporan keuangan karena adanya upaya berulang yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki hasil laporan keuangan menjadi lebih baik. Manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Total akrual menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan dan dapat mewakili manajemen dalam pengambilan keputusan menggunakan rasionalisasinya terhadap laporan keuangan. Menurut Skousen et al. (2009) rasio total akrual dapat digunakan untuk mengukur variabel rationalization. Rasio total akrual adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021). Semakin tinggi rasio total akrual suatu perusahaan, maka peluang terjadinya *fraud* juga semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan manajemen dapat melakukan metode pencatatan berdasarkan kebijakan yang dibuatnya sendiri. Sehingga rumus rasio total akrual sebagai berikut:

$$TATA = \frac{\text{Net income from continuing operation} - \text{cash from operation}}{\text{Total aset}}$$





### (3) *Change in Auditor*

Menurut SAS NO 99 (2002) pergantian auditor eksternal dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan, dikarenakan auditor sebelumnya mungkin telah menemukan adanya *Fraud* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut untuk menghilangkan *Fraud*. Kegagalan mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat meningkat setelah adanya pergantian auditor eksternal. Sehingga menurut Skousen et al.(2009) pengukuran untuk variabel ini adalah menggunakan dummy pergantian auditor (AUDCHANGE). Kode 1, jika terdapat perubahan KAP pada perusahaan selama periode penelitian, dan kode 0, jika tidak terdapat perubahan KAP pada perusahaan selama periode penelitian.

### **Ego/Arrogance**

Ego merupakan interaksi antara apa yang diinginkan seseorang dengan apa yang memungkinkannya dilakukan oleh hati nuraninya untuk mencapai apa yang diinginkannya Vousinas, (2019). Variabel arogansi dapat diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO's picture*, yaitu variabel yang menjumlahkan banyaknya setiap foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan.

Variabel arogansi dapat diproksikan dengan *variabel frequent number of CEO's pictures*, yaitu variabel yang menjumlahkan banyaknya setiap foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan. Pengukuran variabel *frequent number of CEO's pictures* telah dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Devi et al (2017), Wijayani dan Ratmono (2020), serta Hadi et al

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2021) dengan menghitung jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

### **Kolusi (*Collusion*)**

Menurut Vousinas (2019), kolusi mengacu pada perjanjian untuk menipu atau kesepakatan antara dua orang atau lebih, untuk satu pihak untuk melakukan tindakan terhadap yang lain untuk beberapa tujuan jahat untuk menipu pihak ketiga atas haknya. Variabel *collusion* dapat diproksikan dengan variabel *state-owned enterprises*.

Badan Usaha Milik Negara atau BUMN adalah perusahaan yang mempunyai hubungan erat dengan pemerintah, yaitu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Negara. Perusahaan milik pemerintah juga memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti stabilitas kepemilikan dan jaminan keuangan selama masa krisis. Peran pemerintah sebagai regulator, penegak hukum, dan pemilik aset memungkinkan adanya perlakuan istimewa bagi perusahaan milik pemerintah. Pemerintah dapat memberikan manfaat dan hak istimewa seperti subsidi langsung, pembiayaan dan negara, perlakuan istimewa dari kebijakan jaminan yang didukung. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa BUMN adalah perusahaan yang terafiliasi dengan pemerintah berbentuk BUMN atau BUMD yang dapat memperoleh keistimewaan khusus untuk menutupi tata kelola perusahaan yang buruk.

Menurut penelitian terdahulu oleh Kusumosari (2020) untuk menghitung variabel State-Owned Enterprises dapat menggunakan variabel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dummy, kode 1 jika perusahaan merupakan perusahaan milik negara, dan kode 0 jika perusahaan bukan merupakan perusahaan milik negara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi yang memberikan gambaran dan uraian perbandingan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam penelitian selanjutnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait topik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk tabel penelitian.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti (Tahun)	Nila Chandra dan Sugi Suhartono (2020)
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i>
Sektor Industri	Manufaktur
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Financial Personal Need, Nature of Industry, Effective Monitoring, Rationalization, Capability, Dewan Komisaris Independen, Female on Board</i>
Teori Penelitian	Situational Action Theory (Teori Tindakan Situasional)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>Financial Personal Need</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>Effective Monitoring</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>Dewan Komisaris Independen</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> <li><i>Female on Board</i> berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	2.	Nama Peneliti (Tahun)	Lailatul Imtikhani , Sukirman (2021)
	Judul Penelitian	Determinan <i>Fraudulent Financial Statement</i> Melalui Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i> Pada Perusahaan Pertambangan	
	Sektor Industri	Perusahaan Pertambangan	
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Effective Monitoring, Change Auditor, Change Director, CEO Duality, Political Connection</i>	
	Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>	
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></li> <li>2. <i>External Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></li> <li>3. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></li> <li>4. <i>Change Auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></li> <li>5. <i>Change Director</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></li> <li>6. <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></li> <li>7. <i>Political Connection</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></li> </ol>	
	2.	Nama Peneliti (Tahun)	Selvi Novita Fouziah, Suratno, dan Syahril Djaddang (2022)
	Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Statement Detection Basaed on Hexagen Fraud Theory (Study on Banking Registered in IDX Period 2015 - 2019)</i>	
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Total Accural Total Assets, CEO Education, Managerial Ownership, StateOwned Enterprise, Audit Committee</i>	
	Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>	
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>3. <i>Audit Commitee</i> memoderasi <i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>4. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>5. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>6. <i>TATA</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>7. <i>CEO Education</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>8. <i>Managerial Ownership</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent</i></li> </ol>		



1. Dilengkapi dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	4	 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <b>Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	<i>Financial Statement</i> 9. <i>Audit Committee</i> memoderasi <i>Managerial Ownership</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 10. <i>State Owned Enterprise</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>
			Nama Peneliti (Tahun) Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono (2022)
			Judul Penelitian
			Variabel Dependen
			Variabel Independen
			Teori Penelitian
			Hasil Penelitian
	5		Nama Peneliti (Tahun) Larassanti Kusumosari dan Badingatus Solikhah (2021)
			Judul Penelitian
			Variabel Dependen
			Variabel Independen
			Teori Penelitian
			Hasil Penelitian



<p>6.</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	Nama Peneliti (Tahun)	Tarmizi Achmad, Imam Ghozali dan Imang Dapit Pamungkas (2022)
	Judul Penelitian	<i>Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State Owned Enterprise Indonesia</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	Stabilitas keuangan, Tekanan eksternal, Pengawasan yang tidak efektif, Pergantian auditor, Pergantian Direktur, Arogansi, Kolusi
	Hasil Penelitian	Stabilitas keuangan dan Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . Namun, pengawasan yang tidak efektif, Pergantian auditor, Pergantian Direktur, Arogansi, Kolusi tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Nama Peneliti (Tahun)	Natasya Octaviana (2022)
	Judul Penelitian	<i>ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD HEXAGON THEORY SEBAGAI DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING</i>
	Variabel Dependen	<i>FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING</i>
	Variabel Independen	<i>financial stability, nature of industry, financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, CEO's education, frequent number of CEO's picture dan state-owned enterprise, rasio total akrual</i>
	Teori Penelitian	Teori Agensi
Hasil Penelitian	<i>financial stability, nature of industry, dan rasio total akrual</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> .  Variabel <i>financial target</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>  Sedangkan pada variabel <i>external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, CEO's education, frequent number of CEO's picture dan state-owned enterprise</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> .	
<p>8.</p>	Nama Peneliti (Tahun)	Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro (2021)
	Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Reporting: Menguji potensi kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan teori Fraud Hexagon</i>
	Variabel Dependen	Kecurangan Pelaporan Keuangan
	Variabel Independen	<i>Financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, arrogance, collusion</i>
	Teori Penelitian	Teori agensi
Hasil Penelitian	1) <i>Financial stability</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 2) <i>External Pressure</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap	



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>potensi kecurangan pelaporan keuangan            3) <i>change in director</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan            4) <i>Arogance</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan            5) <i>Ineffective monitoring</i> tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan            6) <i>change in auditor</i> tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan            7) <i>Collusion</i> tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan</p>
--	--

**C. Kerangka Pemikiran**

**1. Pengaruh *External pressure* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement***

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen merupakan agen yang diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengembangkan perusahaan Putra & Suprasto (2021). Namun, dalam menjalankan tugasnya, manajemen seringkali menghadapi masalah pendanaan yang dapat menghambat perkembangan perusahaan Wahyudi et al (2022). Kondisi ini akan membuat pihak manajemen merasa tertekan untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak eksternal (Achmad et al : 2022).

*External pressure* adalah kemampuan untuk memenuhi persyaratan daftar bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang merupakan sumber tekanan eksternal yang diakui secara luas. Manajer dapat merasakan tekanan sebagai akibat dari kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau ekuitas pembiayaan agar tetap kompetitif. Adanya tekanan yang berlebihan (*excessive pressure*) bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga, untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan dan modal (AICPA, 2002). Perusahaan harus memenuhi pembayaran utang yang telah didapatnya (AICPA, 2002). Namun, besarnya jumlah utang adakalanya membuat perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya.

Menurut Skousen et al. (2009) *external pressure* dapat diukur menggunakan *rasio leverage*, yaitu rasio jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. *Rasio leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Perusahaan membutuhkan dana dengan cara meminjam dana kepada pihak eksternal seperti bank atau perusahaan keuangan lainnya. Teori agensi juga berkaitan dengan *external pressure*, dimana teori agensi menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Principal mempunyai kepentingan untuk mendapatkan high return atas investasi sahamnya di perusahaan tersebut sehingga principal memberikan tekanan kepada agen untuk memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal guna untuk meningkatkan usaha dan kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian oleh Achmad et al (2022) dan Imthikani dan Sukirman (2021) membuktikan bahwa *external pressure* yang diukur dengan *rasio leverage* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. *Rasio leverage* yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah utang yang banyak sehingga risiko kegagalan membayar utang pun akan semakin besar. Dan untuk menghindari risiko tersebut, manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengurangi atau menyembunyikan jumlah kewajiban yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan tersebut pada laporan keuangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

*Nature of industry* merupakan suatu risiko yang dialami oleh industri yang sedang mengalami keadaan ekonomi yang memburuk. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen et al. (2009) mengatakan bahwa salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer adalah dengan memanipulasi jumlah piutang tak tertagih dan persediaan perusahaan. Pada laporan keuangan akun-akun tersebut dapat diestimasi jumlah saldonya seperti sisa umur ekonomi pada aset perusahaan termasuk persediaan milik perusahaan. Pada akun persediaan akan lebih mengalami risiko *fraud* yang lebih tinggi karena persediaan perusahaan mempunyai jumlah yang banyak dan tersebar di berbagai lokasi perusahaan. Sedangkan pada akun piutang tak tertagih juga dapat diestimasi jumlah saldonya karena perusahaan tidak dapat menjamin kapan piutang tersebut akan dibayar oleh pihak klien.

Saldo dalam akun-akun yang ada dalam laporan keuangan dapat dinyatakan dengan penilaian subjektif. Besar atau kecilnya saldo dalam akun-akun ini dapat ditentukan oleh perkiraan dan penilaian subjektif dari manajemen perusahaan sehingga dapat menjadi kesempatan atau peluang manajemen untuk melakukan indikasi kecurangan. Khususnya pada cadangan piutang tidak tertagih dengan menggunakan perkiraan dan penilaian mereka sehingga saldo dalam akun piutang mengikuti keputusan dari manajemen perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yaitu agen dituntut untuk memberikan kinerja yang baik terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik agar dapat menarik investor dalam jumlah yang besar. Pendapat di atas didukung oleh pernyataan Loebbecke et al. (1989) dalam Skousen et al., (2009) mengamati bahwa sejumlah kecurangan dalam sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian mereka melibatkan piutang sebagai salah satu peluang yang dimanfaatkan agen atau manajer dalam memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio piutang sebagai proksi *nature of industry*.

Penelitian Nila dan Suhartono (2020) dan penelitian Octaviana (2020) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent financial statement*. Hasil pengujian membuktikan bahwa besarnya saldo piutang perusahaan pada periode sebelumnya bisa menjadi sinyal yang menandakan bahwa aliran penerimaan kas perusahaan tidak berjalan lancar. Jika perusahaan mempunyai saldo piutang yang tinggi maka hal tersebut tentu akan mengurangi saldo kas dalam perusahaan. Kas perusahaan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehingga dengan sedikitnya saldo kas milik perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

### 3. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

*Change in auditor* atau pergantian auditor banyak dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah untuk menyembunyikan jejak *fraud* yang telah ditemukan oleh auditor lama sehingga membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan auditor lama tersebut. Rasionalisasi dapat berkaitan dengan pengukuran, dan pengambilan keputusan perusahaan yang mana hal tersebut akan terlihat pada saat perusahaan melakukan pergantian auditor dengan maksud menghilangkan bukti penemuan *fraud* oleh auditor sebelumnya Putriasih (2016). Berbagai masalah yang sering dialami oleh perusahaan adalah seperti masalah keuangan, terhimpit utang yang besar, kalah saing dengan perusahaan kompetitor, dan



masalah lainnya yang merugikan perusahaan. Hal inilah yang menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat menekan auditor untuk memberikan hasil laporan audit yang baik agar perusahaan terhindar dari masalah, namun pihak auditor juga dapat menolak permintaan tersebut agar citra dari KAP auditor tidak ikut tercemar. Dengan adanya penolakan dari auditor tersebut membuat perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bisa menimbulkan sebuah konflik tentang perbedaan kepentingan antara principal dan agen semakin besar dan menyebabkan masalah asimetri informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi tersebut berupa perbedaan informasi yang didapatkan oleh principal dan agen, misalnya manajemen melakukan pergantian auditor untuk menutupi tindakan kecurangannya pada laporan keuangan supaya tidak diketahui oleh auditor yang lama, sedangkan principal mendapatkan informasi bahwa pergantian auditor dilakukan untuk meningkatkan hasil laporan keuangan agar menjadi lebih baik. Perusahaan yang sering melakukan kecurangan akan sering mengganti auditornya karena untuk menghindari pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang dilakukan oleh manajemen, hal ini berkaitan dengan teori agensi.

Menurut penelitian terdahulu dari Liornadi dan Suhartono (2022) dan penelitian Siddiq et al (2017) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat menjadi penyebab kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh *Change in Director* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

*Change of director* merupakan upaya perusahaan memperbaiki, merestrukturisasi atau mengganti direksi baru yang lebih berkompeten. Menurut Bawekes (2018) walaupun perusahaan memiliki niat baik untuk memperbaiki apa yang salah dalam dewan direksi, pergantian dewan direksi juga dapat menghambat kinerja perusahaan karena para direksi baru harus beradaptasi dahulu. Asumsi bahwa direksi yang lebih baru akan lebih baik dari direksi yang lama, membuat direksi baru tersebut melakukan segala cara agar kemampuannya diakui.

Wolfe & Hermanson (2004) juga menjelaskan bahwa posisi, kebohongan yang efektif, kekebalan terhadap stres, otak, ego, dan keterampilan memaksa adalah elemen dari kemampuan. Posisi CEO, direktur, dan kepala divisi lain cenderung paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Posisi itu dapat menjadi penentu dalam tindakan kecurangan dengan menggunakan posisi mereka untuk mempengaruhi orang lain untuk mempercepat dan membantu tindakan kecurangan mereka.

Kemampuan berarti upaya seseorang dalam melakukan kecurangan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dikenal sebagai model *fraud diamond*. *Capability* yaitu elemen yang ditambahkan dalam penelitian Wolfe & Hermanson, (2004) untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah kecurangan. Wolfe & Hermanson, (2004) percaya bahwa meskipun *fraud* mungkin memiliki tekanan, kesempatan untuk melakukan penipuan dan merasionalisasi ideologi mengkhianati kepercayaan. Namun, dia tidak bisa menyembunyikan kecuali dia memiliki kemampuan untuk melakukannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori keagenan menjelaskan bahwa dewan direksi sebagai agent dapat memiliki kepentingan pribadi dan melakukan tindakan yang bertentangan dengan kepentingan principal. Akibatnya, perusahaan akan melakukan pergantian direksi untuk mengurangi adanya konflik agensi antara agent dan principal Putra & Suprasto (2021).

Selain itu perusahaan mungkin saja secara sengaja mengeluarkan anggota lama mereka untuk menghilangkan jejak kecurangan mereka. Pergantian direksi juga dapat disebabkan dari perintah seseorang yang memiliki pangkat tinggi untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak terkekang oleh apapun untuk melakukan kecurangan. Kemampuan untuk memerintah dan mempengaruhi inilah yang memungkinkan munculnya kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pergantian direksi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Lionardi dan Suhartono(2022) dan Larum et al(2021) yang menunjukkan hasil *Change of Director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

##### 5. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap kemungkinanterjadinya *fraudulent financial statement*

*Frequent number of CEO's picture's* merupakan jumlah foto seorang CEO yang ada pada annual report perusahaan. Banyaknya jumlah foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO tersebut Tessa dan Harto (2016). Selain menunjukkan kesombongan dan sifat otoritas seorang CEO, foto CEO yang ada di laporan tahunan perusahaan juga digunakan agar CEO tersebut dapat dikenal oleh masyarakat umum. Sesuai dengan teori agensi, Hal ini dilakukan karena CEO cenderung ingin



menunjukkan posisi dan jabatan dalam suatu perusahaan kepada banyak orang. Sikap sombong yang dimiliki oleh CEO dapat membuat dirinya merasa bahwa kontrol internal dan aturan perusahaan tidak akan mempengaruhinya karena kedudukannya dalam perusahaan sangatlah tinggi dan penting. Tidak menutup kemungkinan bahwa CEO akan melakukan apa saja untuk menjaga posisi dan statusnya dalam perusahaan termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Horwath, 2011).

Penyataan tersebut berhubungan dengan teori agensi, di mana CEO selaku agen akan berupaya membuat laporan keuangan yang baik dan menarik agar dapat mendapatkan pujian dan bonus dari *principal*, dimana hal tersebut juga dapat membantu CEO dalam mempertahankan posisinya. Hal ini dapat mendorong CEO untuk melakukan kecurangan laporan keuangan seperti memalsukan besaran saldo yang ada di laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian dari Hadiet al (2019) , serta Lastanti et al (2022) dikatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini membuktikan bahwa jumlah foto CEO yang ada dilaporan tahunan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## 6. Pengaruh *State Owned Enterprises* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

Teori agensi muncul karena adanya perbedaan tujuan dari agent dan principal, dimana agent ingin kesejahteraan mereka sendiri. Kemudahan dan hak istimewa yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan Imtikhani & Sukirman (2021). Kemudahan ini juga akan memicu



timbulnya kolusi antara karyawan dan pihak luar seperti politisi atau pemerintah (Achmad et al, 2022).

*State-Owned Enterprises* merupakan perusahaan yang kepemilikannya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan yang termasuk dalam *state owned enterprises* yaitu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Wahab (2011). Modal BUMN sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung. Kontribusi yang besar terhadap Gross Domestic Bruto (GDP) menjadikan tujuan utama dari BUMN adalah untuk mengejar keuntungan.

Perusahaan milik pemerintah memiliki keuntungan yaitu stabilitas kepemilikan dan jaminan keuangan di masa krisis Hope (2013). Adanya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan milik pemerintah, dapat mendorong perusahaan untuk tidak memperhatikan kinerja perusahaan serta adanya pengawasan yang rendah pada perusahaan. Selain itu, peran pemerintah sebagai regulator, penegak hukum, dan pemilik aset menciptakan kemungkinan adanya hak istimewa yang diberikan kepada perusahaan milik pemerintah. Hak istimewa yang diperoleh oleh perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk menutupi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER03/MBU/02/2015, menyatakan bahwa pemilihan serta pengangkatan anggota direksi dilakukan oleh Menteri BUMN serta dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan pertimbangan Menteri/RUPS. Dengan adanya peraturan tersebut, Menteri BUMN sebagai prinsipal dapat menunjuk serta melakukan pemberhentian anggota direksi sebagai agen dengan pengawasan yang rendah dikarenakan kemungkinan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya faktor politik. Kondisi ini dapat saja dimanfaatkan dengan mengangkat seseorang atas dasar hubungan istimewa dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kolusi.

Penelitian terdahulu mengenai variabel ini dilakukan oleh Kusumosari (2020), serta Fouziah, Suratno, dan Djaddang(2022) menyatakan bahwa *state-owned enterprises* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kualitas perusahaan milik pemerintah dinilai rendah dikarenakan adanya hubungan istimewa dengan pemerintah yang dapat menutupi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laporan keuangan serta manajemen laba pada perusahaan. Sehingga, diduga bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah memiliki pengawasan yang rendah serta berpotensi untuk melakukan kecurangan berupa kolusi dan manipulasi laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

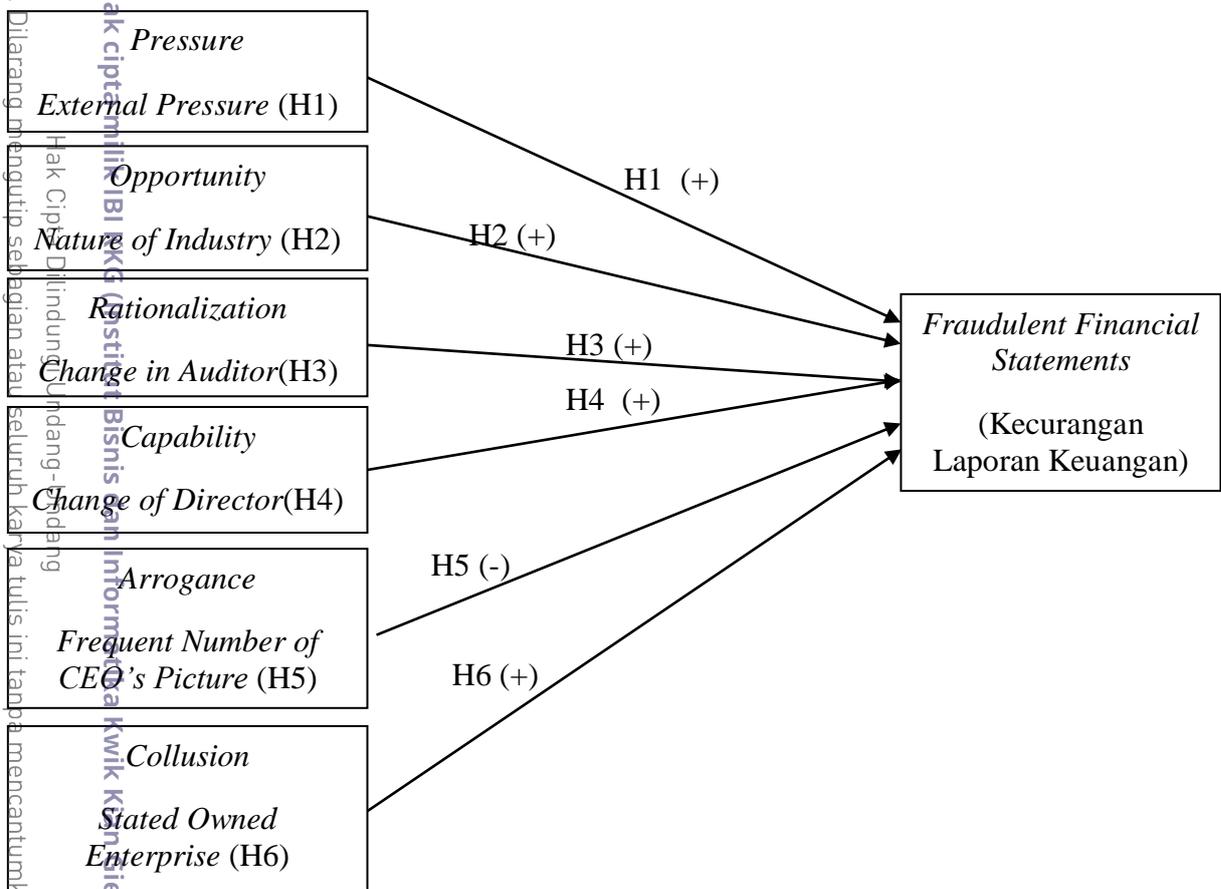
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 6

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah di bab 1 berdasarkan teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah tersebut. Jawaban sementara masih bersifat praduga sehingga dibutuhkan riset atau penelitian untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Ha<sub>2</sub> : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya

Ⓒ *Fraudulent Financial Statement*

Ha<sub>3</sub> : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya

*Fraudulent Financial Statement*

Ha<sub>4</sub> : *Change in Director* berpengaruh Positif terhadap kemungkinan terjadinya

*Fraudulent Financial Statement*

Ha<sub>5</sub> : *Frequent Number of CEO's picture* tidak berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Ha<sub>6</sub> : *State Owned Enterprises* berpengaruh positif terhadap kemungkinan

terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.